



Community Participation in The Successful Community Empowerment Program (Prodamas) in Ngronggo Village Kediri City

Partisipasi Masyarakat dalam Keberhasilan Program Pemberdayaan Masyarakat (Prodamas) di Kelurahan Ngronggo Kecamatan Kota Kota Kediri

Salma Syenita Nur Fatimah, Sri Wahyuni, M. Husni Tamrin*

Universitas Hang Tuah Surabaya

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the implementation of the Community Empowerment Program (Prodamas), forms of community participation and also the role of the government in increasing community participation in Ngronggo Village. This research is a qualitative research with a case study approach and uses data collection techniques through interviews with several informants who are considered to be able to provide clear information regarding the effectiveness of Prodamas in Ngronggo Village, Kediri City. In addition to interviews, data collection techniques are also in the form of observation, documentation and triangulation. The results of this study indicate that Prodamas has been running in accordance with the regulations of the City of Kediri and community participation is a very influential factor in the success of the Community Empowerment Program.

Keywords: Community Participation, Community Empowerment, Community Empowerment Program (Prodamas)

OPEN ACCESS

ISSN 2338-445X (online)
ISSN 2527-9246 (print)

Edited by:
Noviyanti

Reviewed by:
Akbar Pandu Dwinugraha and Dhea
Candra Dewi

*Correspondence:
M. Husni Tamrin

m.husnitamrin@hangtuah.ac.id

Published: 29 April 2022

Citation:
Fatimah, S.S.N et.al (2022)
Community Participation in
The Successful Community
Empowerment Program
(Prodamas) in Ngronggo Village
Kediri City.

JKMP (Jurnal Kebijakan dan
Manajemen Publik). 10:1
doi: 10.21070/jkmp.v10i1.1681

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat (Prodamas), bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dan juga peran pemerintah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Kelurahan Ngronggo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus serta menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada beberapa informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang jelas terkait efektifitas Prodamas di Kelurahan Ngronggo Kota Kediri. Selain wawancara, teknik pengumpulan data juga berupa observasi, dokumentasi dan triangulasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Prodamas telah berjalan sesuai dengan peraturan Pemerintah Kota Kediri dan partisipasi masyarakat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan Program Pemberdayaan Masyarakat (Prodamas).

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pemberdayaan Masyarakat, Program Pemberdayaan Masyarakat (Prodamas)

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses pembangunan, dalam proses ini masyarakat berinisiatif memulai serangkaian kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan

kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya dapat terjadi jika masyarakat itu sendiri juga ikut berpartisipasi. Suatu usaha hanya berhasil dinilai sebagai “pemberdayaan masyarakat” apabila kelompok atau masyarakat tersebut menjadi agen pembangunan atau dikenal juga sebagai subjek. Disini subjek merupakan motor penggerak dan bukan penerima manfaat (*beneficiaries*) atau objek saja (Machendrawati & Ahmad, 2001).

Makna pemberdayaan warga (*society empowerment*) ialah sesuatu jadwal konsep dan infrastruktur untuk mendukung keahlian warga. Tujuan yang ditunggu dari pemberdayaan ini adalah untuk menciptakan kehidupan warga yang mandiri, baik dalam bidang pembelajaran, ekonomi, maupun industri. Tujuan pemberdayaan masyarakat, antara lain yaitu:

1. Pemberdayaan sosial terbentuk sebagai respon terhadap potensi yang terkandung dalam kehidupan masyarakat.
2. Pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan potensi.
3. Pemberdayaan merupakan langkah untuk meningkatkan modal sosial
4. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk menguatkan masyarakat dari berbagai ketertindasan dalam perekonomian dilakukan (Sumodiningrat, 1999).

Sementara itu Adimiharja & Hikmat (2003) mengungkapkan dalam paradigma pembangunan sekarang ini pemberdayaan masyarakat dan partisipasi merupakan strategi pembangunan yang bertumpu pada rakyat (*people centered development*). Strategi ini menyadari pentingnya kapasitas masyarakat untuk meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal, melalui kesanggupan atas kontrol (Adimiharja & Hikmat, 2003) terhadap sumber daya material dan non-material yang penting melalui redistribusi modal atau kepemilikan.

Salah satu program pemberdayaan masyarakat yang saat ini sedang berjalan adalah di Kelurahan Ngronggo pada Kota Kediri Jawa Timur. Program ini dikenali dengan Program Fasilitasi Pemberdayaan Masyarakat (Prodamas). Prodamas merupakan salah satu program unggulan pemerintah Kota Kediri yang dikembangkan oleh Walikota Kota Kediri Abdullah Abu Bakar dan Wakilnya Lilik Muhibbah. Semasa menjabat, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Kediri, Walikota mengalokasikan dana dalam bentuk infrastruktur, sosial dan ekonomi sejumlah Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) dan dibagikan setiap setahun sekali serta dibagikan setiap wilayah Rukun Tetangga (RT) di kawasan Kota Kediri (Kediri, 2015).

Penelitian ini dilakukan di Kantor Kelurahan Ngronggo Kota Kediri yang bertujuan untuk mengetahui ruang lingkup partisipasi masyarakat Kota Kediri. Dari 39 hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa pelaksanaan Prodamas sudah efektif dilaksanakan didalam wilayah RT Kota Kediri, karena penerapan sistem Prodamas tidak serta merta mengalokasikan bantuan dana secara langsung sebesar Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) di setiap RT, namun melalui proses tertentu yang dijalani warga RT beserta melakukan musyawarah bersama. Sehingga Prodamas tidak diberikan dalam bentuk dana, melainkan berupa wujud benda dari hasil musyawarah. Namun untuk mencegah penyalahgunaan dana tersebut, dibentuklah kelompok koordinasi di tingkat kota yaitu melalui tim koordinasi tingkat kecamatan, tim koordinasi tingkat kelurahan, tim swakelola dan pendamping (Staf, 2017).

Satu diantara yang ada dalam usaha Pemerintah Kota Kediri dalam penerapan pembangunan infrastruktur pada tingkatan kelurahan ialah dengan mengadakan Prodamas di Kota Kediri. Prodamas ialah sesuatu program yang dibuat oleh Pemerintah Kota Kediri bersama Badan Perencanaan Pembangunan Kota Kediri yang disahkan jadi Peraturan Walikota Kediri No. 40 Tahun 2014 tentang pedoman pelaksanaan program fasilitasi pemberdayaan warga. Selanjutnya, peraturan tersebut dievaluasi untuk disempurnakan menjadi Peraturan Walikota Kediri No. 02 Tahun 2017 perihal pedoman penanganan program fasilitasi pemberdayaan masyarakat (Farhan, 2017).

Program Prodamas telah berjalan sejak tahun 2015 yang bertujuan meningkatkan sarana dan prasarana Rukun Tetangga (RT). Selain itu tujuan Prodamas adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan sosial dan ekonomi serta meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat. Sasaran kegiatan yang direncanakan adalah infrastruktur, bidang ekonomi dan sosial. Prodamas sendiri lebih memperhatikan dalam bidang infrastruktur. Faktor pendukung pelaksanaan Prodamas adalah kebutuhan masyarakat dan keinginan masyarakat untuk berpartisipasi. Sedangkan faktor penghambat ialah masih rendahnya pemahaman warga serta pengelolaan yang kurang maksimal (Kediri, 2017).

Prodamas dikembangkan dan dibentuk sebagaimana proyek unggulan Pemerintah Kota Kediri yang difungsikan untuk pembangunan, pergerakan dan pendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Khususnya pada tingkat kelurahan yang berbasis di wilayah Rukun Tetangga (RT) dilakukan berupaya untuk mencapai kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam pembangunan. Dalam program ini, komposisi pembangunan 60% (enam puluh persen) untuk infrastruktur, 40% (empat puluh persen) Ekonomi-Sosial. Pada dasarnya faktor keberhasilan program ini adalah antusias warga Kelurahan Ngronggo yang terlibat secara aktif dengan hadirnya pada saat rapat rembug warga. Selain itu, keterbukaan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pejabat setempat. Prodamas sudah berjalan secara efektif selama kurang lebih lima tahun. Hal tersebut didukung dengan pernyataan Kepala Lurah Ngronggo Kota Kediri, yang mengatakan bahwa hasil ulasan yang telah dilaksanakan dan hasil menunjukkan bahwa prodamas berjalan lancar. Selanjutnya, Lurah Ngronggo juga mengatakan pada acara penutupan Prodamas 2017 di RT02/RW04 Kelurahan Ngronggo, Kecamatan Kota Kediri, bahwa barang yang sudah terbeli antara lain meja, kursi, dan pembelian peralatan di beberapa lokasi (Kediri, 2017).

Keterlibatan masyarakat Kelurahan Ngronggo di setiap RT menjadi faktor penting dan krusial dari pelaksanaan Prodamas. Rukun Tetangga (RT) menjadi lembaga paling sentral yang bisa memahami dan menguasai lingkungannya dalam bidang sosial, bidang ekonomi, hingga kebutuhan infrastruktur. Masyarakat RT merupakan pemeran utama yang sangat mendalami permasalahan yang sedang terjadi dan untuk menelaah potensi yang dimiliki oleh masyarakatnya. Sehingga, keterlibatan masyarakat sangat dibutuhkan dalam segala bentuk perencanaan pembangunan dengan mekanisme musyawarah untuk menjalankan Prodamas ini (Haliim, 2019).

Pemberdayaan masyarakat ini ditekankan pada partisipasi masyarakat dalam proses-proses pengambilan keputusan pada perencanaan pembangunan sehingga kebijakan yang dibuat sesuai dengan kebutuhan masyarakat tersebut. Seperti yang diungkapkan Samuel Paul dalam Pranaka & Vidandhika (1996) "*participation refers to an active process whereby beneficiaries influence the direction and execution of development projects rather than merely receive a share of project benefit.*" Perencanaan partisipatif lebih ditekankan pada keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, implementasi hingga evaluasinya. Jadi tidak hanya merasakan hasil dari suatu proyek pembangunan yang dilaksanakan saja. Keterlibatan aktif masyarakat dalam pelaksanaan Prodamas sangat berpengaruh dalam keberhasilan program. Perencanaan pembangunan akan lebih efektif apabila masyarakat ikut berperan dalam setiap prosesnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan metode yang dipakai untuk mengenal individu lebih dalam dengan cara diterapkan secara integratif dan komprehensif. Peneliti dapat menyatukan dan mencapai penafsiran yang lebih dalam mengenai individu yang diteliti. Adapun issue yang dihadapi agar bisa terselesaikan dan membuat individu tersebut tumbuh menjadi lebih baik. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian ini akan membahas lebih dalam mengenai partisipasi masyarakat pada pelaksanaan Prodamas di Kelurahan Ngronggo dan menganalisis proses pelaksanaan Prodamas dan keterlibatan masyarakatnya, bentuk partisipasi yang ada di dalamnya serta peran pemerintah dalam pelaksanaan Prodamas di Kelurahan Ngronggo Kecamatan Kota Kediri. Peneliti berada di lapangan secara langsung agar dapat mengetahui lebih dalam mengenai partisipasi masyarakat yang ada didalamnya. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini yaitu: Bentuk pelaksanaan Prodamas di Kelurahan Ngronggo; bentuk partisipasi masyarakat Kelurahan Ngronggo dalam pelaksanaan Prodamas; Peran pemerintah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Prodamas di Kelurahan Ngronggo.

Lokasi penelitian ini berada di Kelurahan Ngronggo Kecamatan Kota Kediri Jawa Timur, Indonesia. Kota Kediri terletak 130 kilometer barat daya dari Kota Surabaya dan merupakan kota terbesar ketiga di Jawa Timur setelah Surabaya dan Malang. Menurut populasi, Kota Kediri meliputi wilayah seluas 63,40 kilometer persegi dan seluruh wilayahnya berbatasan dengan Kabupaten Kediri. Kota Kediri dipisahkan oleh Sungai Brantas, yang membentang 7

kilometer dari selatan ke utara. Menurut data registrasi Badan Pusat Statistik Kota Kediri, terdapat penduduk sebanyak 294.950 jiwa di tahun 2020. Selain itu, Kota Kediri adalah pusat perdagangan gula yang utama di Indonesia dan industri rokok terbesar. Di kota ini juga didirikan dan dikembangkan pabrik rokok kretek Gudang Garam. Pada tahun 2010, dengan bantuan Business Digest, unit bisnis riset SWA Group melakukan survey dan Kediri dinobatkan sebagai kota nomor satu di Indonesia yaitu kota investasi yang paling terekomendasi (*Most Recommended City for Investment*).

Dalam penelitian kualitatif, berbagai metode pengumpulan data (triangulasi) digunakan untuk mendapatkan data dari beberapa sumber. Pengamatan dilakukan secara berkala akan menyebabkan perubahan data yang besar. Biasanya data yang diperoleh bersifat kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik Analisa data yang digunakan tidak jelas. Oleh karena itu, seringkali sulit untuk dianalisis. Dalam hal ini, kegiatan untuk menganalisa dan kegiatan untuk mengumpulkan data dilakukan dengan cara:

- a. Reduksi Data (*data reduction*). Reduksi data didefinisikan sebagai proses seleksi yang memusatkan perhatian pada sinergi, abstraksi, dan konversi data.
- b. Penyajian Data (*data display*). Penyajian data merupakan proses penting kedua dari kegiatan analisis. Penyajian yang paling umum digunakan dalam data kualitatif masa dengan teks naratif.
- c. Kesimpulan/Verifikasi (*conclusion or verification*). Kegiatan analitis penting ketiga adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Prodamas Di Kelurahan Ngronggo

Prosedur pengusulan tatanan diawali di tingkat RT. Penanggung jawab di tingkat RT, memberikan penyuluhan Prodamas dan mendata usulan kegiatan yang berdasarkan hasil musyawarah warga. Menurut kegiatan yang diajukan warga setelah musyawarah, pimpinan RW terkait, akan menyiapkan kegiatan di tingkat RT secara serentak. Ketua RW bertanggung jawab untuk mengintegrasikan usulan rencana kegiatan masing-masing RT di wilayahnya dan mengawasi pelaksanaan Prodamas. Selain itu, prosedur di taraf kelurahan adalah para pihak yang ditunjuk oleh Lurah agar dapat menghimpun, memverifikasi dan menyusun daftar rekapitulasi kegiatan berdasarkan skala prioritas dari seluruh usulan tiap RT. Lurah kemudian merinci daftar rekapitulasi kegiatan dari masing-masing RT. Selanjutnya akan diteruskan ke tim koordinasi Prodamas di tingkat kecamatan kota.

Setelah itu, mekanisme dalam tingkat kelurahan ialah pihak yang ditunjuk oleh Lurah agar dapat mengumpulkan, menyetujui dan menyusun daftar kegiatan berdasarkan skala prioritas yang diterima pada saat musyawarah RT. Pak Lurah kemudian menetapkan daftar kegiatan untuk masing-masing RT dan meneruskannya ke tim koordinasi Prodamas di tingkat kabupaten dan kota. Kelompok koordinasi desa terbagi menjadi dua aspek, yakni:

- a. Tim Koordinasi Kelurahan. Tugasnya yaitu memberikan sosialisasi terhadap warga Kelurahan Ngronggo, menjalankan pemantauan jalannya program di setiap RT, memberikan solusi dan masukan terhadap kendala atau hambatan yang muncul selama program berlangsung.
- b. Tim swakelola Prodamas bertugas mengatur Rencana Anggaran Biaya (RAB), rancangan kegiatan, mengatur pelaksanaan pekerjaan, dan menjalankan pengawasan terhadap teknis pengerjaan dan kesesuaian secara administratif agar dapat berjalan sesuai dengan ketentuan.

Pada koordinasi di tingkat Kecamatan, pimpinan camat berperan sebagai ketua tim koordinasi Prodamas di tingkat kecamatan yang mempunyai tugas mencatat setiap kelurahan yang berada didalam wilayah kerjanya. Kemudian diteruskan ke tim kelompok koordinasi Prodamas di tingkat Kota. Selanjutnya, di tingkat kota tim koordinasi Prodamas Kelurahan Ngronggo mengkoordinir semua kegiatan pencapaian di setiap kecamatan. Selaku ketua kelompok tim koordinasi Prodamas kota, kepala Bapeda merangkum semua rencana akhir untuk setiap jalan yang akan digunakan sebagai bahan penyusunan rencana kerja pemerintah daerah oleh beberapa RT di Kelurahan Ngronggo. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa tahap pelaksanaan terkait proses Prodamas di Kelurahan Ngronggo Kecamatan kota

Kediri sudah terlaksana sesuai ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah Kota Kediri. Selain itu, warga Kelurahan Ngronggo telah banyak yang turut berpartisipasi dalam pelaksanaan Prodamas walaupun masih ada beberapa warga yang masih apatis.

Bentuk Partisipasi Pada Masyarakat Kelurahan Ngronggo Kecamatan Kota Kediri

Terkait bentuk partisipasi (Subandiyah, 1982) menyatakan bahwa jika dilihat dari segi tingkatannya partisipasi dibedakan menjadi tiga yaitu.

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan
2. Partisipasi dalam proses perencanaan dan kaitannya dengan program lain.
3. Partisipasi dalam pelaksanaan

Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat Kelurahan Ngronggi Kecamatan Kota Kediri yang sesuai dengan tangga partisipasi Subandiyah adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi Prodamas

Sosialisasi yang diberikan oleh panitia pelaksana kepada warga Kelurahan Ngronggo sudah baik dan telah diterima oleh seluruh warga Kelurahan Ngronggo. Sosialisasi diberikan sebelum program berjalan. Tim panitia pelaksana terlebih dahulu memberi info kepada warga Kelurahan Ngronggo melalui tiap-tiap RT mengenai dana yang diberikan, waktu untuk memulai pelaksanaan dan rincian acara yang akan dilaksanakan. Dalam sosialisai akan di data apa saja yang dibutuhkan untuk pembangunan infrastruktur atau bantuan social ekonomi berdasarkan skala prioritas. Pada saat itulah partisipasi warga Kelurahan Ngronggo sangat dibutuhkan. Pemungutan suara juga dibutuhkan dalam musyawarah supaya semua yang dijalankan bersifat transparan. Setelah suara terkumpul maka akan dijalankan berdasarkan suara terbanyak atau skala prioritas, pembangunan apa yang akan terlebih dahulu dijalankan dalam bidang infrastruktur dan siapa saja yang berhak menerima bantuan sosial dan ekonomi. Dalam pelaksanaan Prodamas ini seluruh golongan dapat menghadiri rapat musyawarah hingga pelaksanaan programnya.

2. Pengambilan Keputusan

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan hanya melibatkan warga Kelurahan itu sendiri dan tim pelaksana Kelurahan Ngronggo. Dalam pelaksanaan ini pemerintah Kota Kediri membebaskan masyarakat untuk berkreaitifitas dalam membangun wilayahnya, karena pemerintah Kota Kediri juga mengadakan Prodamas *Award* untuk meningkatkan kekompakan warganya dan menjadikan Kota Kediri lebih tertata dan mandiri.

3. Kontrol dan Pengawasan

Peluncuran Prodamas berlangsung di Gedung Olah Raga (GOR) Joyoboyo Kota Kediri. Diawali dengan penandatanganan nota kerjasama Pemerintah kota Kediri dengan Kejaksaan Negeri Kota Kediri dan Kepolisian Kota Kediri Kota yang bertugas sebagai pengawas program tersebut. Dilanjutkan dengan penyerahan secara simbolis bendera dan penyematan pin Prodamas kepada tiga camat di Kediri, sebagai tanda telah diluncurkan program andalan Pemerintah Kota Kediri tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa dan pembahasan pada hasil penelitian mengenai partisipasi masyarakat pada keberhasilan Prodamas di Kelurahan Ngronggo Kecamatan Kota Kota Kediri, maka disimpulkan beberapa hal, diantaranya: pelaksanaan Prodamas telah sesuai berdasarkan aturan Pemerintah Kota Kediri yang telah ditetapkan, dari tahap perencanaan, pendanaan, dan pelaksanaan telah berjalan baik dan efektif, walaupun pada tahun 2020 dan 2021 mengalami hambatan karena adanya pandemi. Selanjutnya, partisipasi masyarakat di Kelurahan Ngronggo Kota Kediri telah berjalan sangat baik. Hal ini dilihat dari banyaknya warga yang hadir ketika rapat sosialisasi. Bentuk-bentuk lain partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan Prodamas di Kelurahan Ngronggi adalah partisipasi dalam pengambilan keputusan, Partisipasi dalam proses perencanaan dan kaitannya dengan program lain, Partisipasi dalam pelaksanaan.

PENDANAAN

Publikasi artikel ini menggunakan dana pribadi dari penulis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama kami ucapkan terima kasih atas kepada civitas akademika Universitas Hang Tuah Surabaya atas dukungannya sehingga artikel kami dapat di publish di Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik.

REFERENCES

- Adimiharja, K., & Hikmat, H. (2003). Participatory Research Appraisal (Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat). *Humaniora*.
- Farhan, A. (2017). *Pemerintah Kota Kediri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Prodamas (Studi Penelitian di Kantor Pemberdayaan Masyarakat dan di Desa Tamanan RT 01 RW 03)*. IAIN KEDIRI.AC.ID
- Haliim, W. (2019). Program Dana Hibah Dalam Perspektif Politik Distributif: Studi Kasus Program Dana Hibah Dalam Perspektif Politik Distributif: Studi Kasus Prodamas Kota Kediri. *Paradigma POLISTAAT Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.23969/paradigmapolistaat.v2i1.1358>
- Kediri, K. (2015). *Kediri Kota Luncurkan Prodamas*. <https://www.kedirikota.go.id/p/Berita/1016711/Walikota-Kediri-Luncurkan-Prodamas>.
- Kediri, K. (2017). *Prodamas Adalah Program RT tapi Bukan Programnya Pak RT* (p. Website Pemkot Kediri). <https://www.kedirikota.go.id/p/berita/1018414/prodama-adalah-program-rt-tapi-bukan-programnya-pak-rt>
- Machendrawati, N., & Ahmad, S. A. (2001). *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi Strategi sampai Tradisi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2009). *Analisis Data Kualitatif (Cetakan 20)*. Universitas Indonesia (UI Press).
- Pranaka, A. M., & Vidandhika, M. (1996). *Pemberdayaan (Empowerment): Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. CSIS.
- Rahardjo, S., & Gudnanto. (2011). *Pemahaman Individu Non Tes*. Nera Medika Enterprise.
- Staf, K. K. (2017). *Prodamas di anagronggo Kediri Untuk Perbaiki Lingkungan*. <https://www.kedirikota.go.id/p/Dalamberita/2143/Prodamas-Di-Ngronggo-Kediri-Untuk-Perbaiki-Lingkungan>.
- Subandiyah, S. (1982). *Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal di SD se-Jawa Tengah*. Skripsi-FIP UNY.
- Sumodiningrat. (1999). *pembangunan Daerah dan pemberdayaan Masyarakat*. PT. Bina Rena Pariwara.

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2022 Salma Syenita Nur Fatimah, Sri Wahyuni, M. Husni Tamrin. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.